

UMKM: DEFINISI, KARAKTERISTIK, DAN KONTRIBUSI EKONOMI

Dias Rafah Ramadhan¹, Suci Ramadhani², Riswan Rambe³

¹Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email : diasrafahramadhan@gmail.com

²Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email : suciiramadhani249@gmail.com

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Potensi Utama, Medan, Indonesia

Email : riswanrambe93@gmail.com

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memegang peranan penting dalam mendukung perekonomian Indonesia. Keberadaan UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berperan besar dalam menciptakan lapangan kerja, mendorong pemerataan pendapatan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengertian, karakteristik, serta kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif melalui studi pustaka, dengan mengkaji berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, dan data resmi dari instansi terkait. Hasil kajian menunjukkan bahwa UMKM dikelompokkan berdasarkan jumlah tenaga kerja dan tingkat omzet usaha sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 dan klasifikasi Badan Pusat Statistik. Secara umum, UMKM memiliki ciri utama berupa keterbatasan modal, skala usaha yang relatif kecil, jumlah tenaga kerja terbatas, orientasi pada pasar lokal, serta kemampuan beradaptasi yang tinggi terhadap perubahan kondisi ekonomi. Dari sisi kontribusi, UMKM terbukti menjadi salah satu pilar utama perekonomian nasional melalui sumbangan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, dan ketahanan ekonomi, khususnya pada masa krisis. Selain itu, perkembangan digitalisasi membuka peluang bagi UMKM untuk meningkatkan daya saing dan memperluas jangkauan pasar. Oleh karena itu, dukungan yang berkelanjutan dari pemerintah dan berbagai pemangku kepentingan sangat diperlukan guna memperkuat peran UMKM dalam mendorong pembangunan ekonomi nasional.

Kata Kunci : Definisi, Karakteristik, Kontribusi, UMKM.

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) are a sector that plays a vital role in supporting the Indonesian economy. Their existence not only contributes to economic growth but also plays a significant role in job creation, promoting equitable income distribution, and improving public welfare. This study aims to analyze the definition, characteristics, and contribution of MSMEs to the national economy. The method used in this study is a qualitative approach through literature study, by reviewing various literature sources such as books, scientific journals, and official data from relevant agencies. The results of the study indicate that MSMEs collect data based on the number of workers and the level of business turnover in accordance with the provisions of Law Number 20 of 2008 and the Central Statistics Agency's classification. In general, MSMEs are characterized by limited capital, relatively small business scale, limited workforce, local market orientation, and strong adaptability to changing economic conditions. In terms of contribution, MSMEs have proven to be a key pillar of the national economy, contributing significantly to Gross Domestic Product (GDP), employment, and economic resilience, particularly during times of crisis. Furthermore, the development of digitalization opens up opportunities for MSMEs to increase competitiveness and expand market reach. Therefore, continued

support from the government and various stakeholders is essential to strengthen the role of MSMEs in driving national economic development.

Keywords: Definition, Characteristics, Contribution, MSMEs

PENDAHULUAN

Usaha kecil dan menengah (UMKM) tidak dapat dihilangkan atau dihindari dari masyarakat negara saat ini. Karena keberadaannya memiliki dampak positif pada distribusi pendapatan masyarakat. Selain itu, mereka memiliki kemampuan untuk menghasilkan kreativitas yang sesuai dengan upaya untuk mempertahankan dan mengembangkan tradisi dan kebudayaan lokal. Sebaliknya, karena jumlah penduduk Indonesia yang besar, UMKM mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Ini dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran. Ini menunjukkan bahwa UMKM yang padat karya dan menggunakan teknologi yang mudah dipahami dapat menjadi wadah bagi masyarakat untuk bekerja (Anggraeni et al., 2013).

Untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pembangunan ekonomi sangat penting. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam hal ini. Karena kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja, mendistribusikan hasil pembangunan, dan kontribusinya yang signifikan terhadap PDB, UMKM menjadi ujung tombak dalam pembangunan ekonomi (Yolanda & Hasanah, 2024).

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sangat penting bagi ekonomi Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyerap sekitar 97% tenaga kerja di Indonesia dan menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Selain itu, UMKM membantu menurunkan tingkat kemiskinan, meningkatkan daya saing nasional, dan mendorong pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Namun, UMKM menghadapi banyak tantangan di tengah perkembangan globalisasi dan digitalisasi. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan akses modal, adopsi teknologi yang rendah, dan persaingan yang semakin ketat. Namun, UMKM dapat berperan sebagai agen inovasi dengan menciptakan barang, layanan, dan model bisnis baru yang dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi (A. B. Saragih et al., 2025).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, Penyusun menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi literatur yang disebut "Studipustaka". Metode ini melibatkan pengumpulan tulisan, bacaan, dan literatur tambahan seperti buku, jurnal, dan artikel, baik dalam bentuk fisik maupun digital. Selanjutnya, isi dalam penelitian ini dievaluasi sesuai dengan topik yang dibahas yaitu tentang Definisi, Karakteristik, Dan Kontribusi UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) didefinisikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan dikategorikan berdasarkan jumlah karyawan dalam suatu industri. Karena permintaan yang stabil akan produk dan layanan mereka, UMKM menghadirkan peluang pasar yang besar. Populasi kelas menengah ke bawah dengan daya beli yang rendah merupakan target pasar untuk barang dan jasa yang dihasilkan oleh UMKM. Keterbatasan modal merupakan masalah yang paling sering dihadapi UMKM. Hambatan ini dapat menghambat ekspansi dan kemajuan perusahaan. Modal yang cukup diperlukan untuk menjalankan perusahaan secara efisien dan memungkinkan ekspansi (Sinaga et al., 2024).

Umkm berperan penting dalam aktivitas ekonomi Indonesia. Kemampuan usaha mikro kecil dan menengah untuk menjadi mandiri adalah kunci masa depan pembangunan. BPS mengatakan bahwa UMKM didefinisikan berdasarkan jumlah tenaga kerja. Usaha kecil terdiri dari 5 hingga 19 karyawan, sedangkan usaha menengah terdiri dari 20 hingga 99 karyawan. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan 9Tulus Tambunan, Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia, hlm. 12-29 Nomor 316/KMK 016/1994 tanggal 27 Juni 1994, dianggap sebagai usaha kecil setiap individu atau badan usaha yang melakukan bisnis dan memiliki penjualan atau omset setidaknya Rp. 600.000.000 per tahun (tidak termasuk properti dan tanah) (Pudjowati et al., 2023).

"UMKM merupakan kelompok usaha terbesar dan telah terbukti tangguh dalam menghadapi krisis ekonomi," ujar David Wijaya. Karena UMKM kemungkinan merupakan pilar terbesar penduduk Indonesia, pemerintah memberikan perhatian lebih kepada mereka (Yosepha & I, 2021). Berikut definisi UMKM menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008:

1. Usaha mikro adalah perusahaan yang berhasil dan memenuhi persyaratan usaha mikro yang dimiliki oleh orang perseorangan atau badan usaha perseorangan.
2. Perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikelola, atau secara langsung maupun tidak langsung menjadi bagian dari usaha menengah atau besar adalah usaha kecil yang merupakan usaha ekonomi mandiri dan produktif.
3. Menurut undang-undang, usaha menengah adalah usaha ekonomi mandiri dan menguntungkan yang dijalankan oleh orang atau organisasi yang bukan merupakan cabang atau anak perusahaan dari suatu perusahaan, yang secara langsung maupun tidak langsung dimiliki, dikendalikan, atau merupakan bagian dari suatu usaha besar maupun kecil. Kekayaan bersih atau pendapatan penjualan tahunannya harus memenuhi persyaratan tertentu.

UMKM diklasifikasikan sebagai usaha kecil, yang didefinisikan sebagai usaha dengan omzet tahunan kurang dari Rp1 miliar, atau usaha menengah, yang didefinisikan sebagai usaha dengan omzet tahunan minimal Rp1 miliar hingga Rp50 miliar, menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (R. Saragih, 2019).

Lebih lanjut, beberapa barang dapat diekspor oleh usaha mikro, kecil, dan menengah, yang dapat menghasilkan pendapatan devisa yang substansial dan berkontribusi terhadap PDB. Tujuan umum yang ingin dicapai adalah menciptakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang tangguh dan mandiri, berdaya saing tinggi, serta memainkan peran krusial dalam produksi dan distribusi barang-barang penting, sumber daya alam, dan modal untuk menghadapi persaingan bebas (Farisi et al., 2022).

Karakteristik UMKM

UMKM berbeda dari perusahaan besar dalam beberapa hal. Ciri-ciri umum UMKM meliputi:

1. Modal terbatas: UMKM biasanya dimulai dengan modal kecil. Pinjaman kecil, tabungan pribadi, atau dukungan finansial dari teman atau keluarga sering digunakan oleh para pemilik bisnis.
2. Tenaga kerja terbatas: Umumnya, UMKM mempekerjakan tenaga kerja yang sedikit. Beberapa bahkan dioperasikan oleh pemilik keluarga atau hanya satu orang. Di sisi lain, beberapa UMKM mempekerjakan puluhan orang.
3. Pasar lokal atau regional: UMKM biasanya berfokus pada pasar-pasar ini. Meskipun beberapa dapat beroperasi secara nasional atau bahkan internasional, mereka melayani kebutuhan dan keinginan komunitas lokal mereka.
4. Inovasi dan adaptabilitas: UMKM seringkali memiliki keunggulan dalam hal ini. Mereka mampu memodifikasi penawaran mereka dengan cepat untuk memenuhi permintaan pasar atau tren yang terus berkembang.
5. Kepemilikan individu atau keluarga: UMKM seringkali dimiliki dan dikelola oleh individu atau keluarga. Hal ini memberikan sentuhan personal pada operasionalnya, dan pemilik perusahaan seringkali terlibat aktif dalam operasional sehari-hari (Vinatra, 2023).

Secara umum, menentukan persyaratan untuk usaha mikro tidaklah terlalu sulit. Berikut ringkasan persyaratan bagi mereka yang belum mengetahuinya:

1. Lokasi Usaha: Lokasi usaha mikro dapat disesuaikan. Artinya, pemilik usaha dapat menyesuaikan lokasinya untuk memenuhi kebutuhan mereka. Bangunan dan properti biasanya tidak tercakup dalam izin usaha untuk usaha mikro. Akibatnya, perusahaan mereka bebas berpindah-pindah tempat.
2. Produk yang Dijual: Pengusaha diperbolehkan menjual berbagai macam barang. Hal ini dikarenakan usaha mikro, kecil, dan menengah biasanya menawarkan pilihan barang yang terbatas.
3. Tidak Berbasis Administrasi Organisasi: Saat ini, UMKM belum memiliki kebijakan yang jelas. Akibatnya, usaha mikro ini tidak mengandalkan administrasi organisasi untuk menjalankan operasional perusahaannya. Hal ini sejalan dengan fungsi utama mereka sebagai katalisator perekonomian nasional (Sulaeman, 2023).

Kontribusi UMKM

UMKM telah menunjukkan kemampuannya dalam menopang perekonomian nasional sebagai salah satu komponen sektor ekonomi. Sektor UMKM lebih tangguh dibandingkan sektor perusahaan besar, bahkan di masa-masa penurunan. Dalam penelitiannya, beliau menyatakan bahwa UMKM berperan besar dalam menciptakan pertumbuhan PDB. Pendapatan nasional dan daerah akan berlipat ganda ketika PDB meningkat. Karena dampak pengganda ini, perubahan PDB nasional akan melebihi kontribusi yang dapat diberikan oleh UMKM.

Produk-produk khusus diproduksi oleh sektor UMKM sebagai bagian dari operasional bisnisnya. Output UMKM ini menjadikan mereka sektor yang lebih tangguh terhadap krisis dibandingkan krisis yang secara langsung memengaruhi perusahaan besar. Karena barang-barang lokal merupakan sumber utama bahan baku yang digunakan UMKM untuk memproduksi output mereka, mereka lebih mudah melanjutkan operasional tanpa terdampak signifikan oleh penurunan nilai tukar rupiah terhadap dolar. Demikian pula, karena input mereka diperoleh secara lokal, UMKM memiliki lebih banyak fleksibilitas dalam menyesuaikan kapasitas produksinya.

Meningkatkan pilihan pekerjaan bagi tenaga kerja produktif merupakan salah satu cara UMKM berperan. Berkat kemampuannya menyerap tenaga kerja, UMKM telah meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan berkontribusi pada pemerataan pendapatan. Munculnya berbagai sektor usaha tidak hanya akan meningkatkan lapangan kerja, tetapi juga memberi mereka yang memiliki kreativitas dan imajinasi kesempatan untuk memulai usaha sendiri dan menciptakan lapangan kerja. UMKM, yang erat kaitannya dengan kewirausahaan, menawarkan peluang besar bagi masyarakat untuk terinspirasi mengembangkan usaha mereka sendiri, alih-alih hanya mencari pekerjaan.

Kemandirian masyarakat merupakan kriteria untuk menilai tingkat kesejahteraan masyarakat, menurut (Mulyadi, 2018). Iklim investasi juga dapat ditingkatkan melalui kebebasan masyarakat dalam mencari kesejahteraan melalui usaha kewirausahaan. Seseorang dapat terinspirasi untuk memulai usaha sendiri baik dari lingkungan internal maupun eksternal. Semangat berwirausaha atau sikap berorientasi bisnis yang mendorong seseorang untuk menciptakan lapangan kerja yang mempekerjakan orang, alih-alih menjadi karyawan, dapat menjadi inspirasi kewirausahaan internal. Dampak lingkungan eksternal sama pentingnya dalam mendorong motivasi berwirausaha seperti halnya variabel internal. Pengaruh eksternal ini dapat berasal dari lingkungan lokal atau dari inisiatif pemerintah yang mendorong kewirausahaan di masyarakat. Inisiatif-inisiatif ini pada akhirnya membantu memperluas lingkungan bisnis, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi (baik pendapatan nasional maupun regional).

Menurut perkiraan Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM) tahun 2018, terdapat 64,2 juta UMKM di Indonesia, yang mencakup 99,99% dari semua perusahaan. Sebanyak 117 juta orang, atau 97% dari angkatan kerja di seluruh dunia, dipekerjakan oleh UMKM. UMKM menyumbang 61,1% PDB, sementara perusahaan besar, yang menyumbang 5.550, atau 0,01% dari seluruh bisnis, menyumbang 38,9% sisanya. Dengan daya serap tenaga kerja hampir 89%, usaha mikro menyumbang 98,68% dari kontribusi UMKM ke dua sektor teratas. Usaha mikro menyumbang 37,8% PDB. Keragaman usaha mikro dengan kapasitas penyerapan tenaga kerja yang tinggi ditunjukkan oleh statistik di atas.

Usaha mikro memiliki jangkauan operasi komersial yang luas, basis yang kokoh dan tahan krisis, serta tingkat perputaran transaksi yang cepat. Produk-produk UMKM memenuhi kebutuhan utama masyarakat dan dapat dipertukarkan dengan barang-barang domestik (djkn.kemenkeu.go.id). Pernyataan tersebut didukung oleh Sarfiah dkk., 2019, yang menyatakan bahwa UMKM memiliki peran strategis bagi perekonomian nasional. Di setiap sektor ekonomi, UMKM memegang posisi dominan. UMKM merupakan pusat bisnis berkeahlian tinggi karena kontribusinya yang besar terhadap PDB dan potensi penyerapan tenaga kerja.

UMKM sangat penting untuk mendorong ekspansi ekonomi. UMKM merupakan sektor yang dapat mendistribusikan hasil pembangunan dan membantu penyerapan tenaga kerja. UMKM harus terus eksis dan mendapatkan dukungan pemerintah untuk ekspansi dan pengembangan masyarakat sadar UMKM melalui bantuan pendanaan, fasilitasi perizinan usaha, pendampingan, dan pelatihan yang konstruktif dan mendukung pertumbuhan mereka di masa mendatang. UMKM merupakan sektor usaha yang diunggulkan oleh Bank Indonesia dan berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi (Novitasari, 2022).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sebagian besar pendapatan nasional Indonesia berasal dari sektor UMKM. Pada

tahun 2023, sektor UMKM diperkirakan akan menyumbang hampir 60% pertumbuhan ekonomi, menurut data Kementerian Perindustrian. Dalam konteks perekonomian dan pendapatan nasional, sektor UMKM merupakan fondasi pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh keragaman sektor UMKM, yang mencakup agroindustri, manufaktur, perdagangan, dan jasa. Sektor UMKM semakin efisien dan kompetitif di pasar berkat kemajuan teknologi dan digital.

Banyak bisnis besar mengalami perlambatan pertumbuhan atau bahkan penghentian operasi akibat krisis ekonomi yang melanda negara kita baru-baru ini. Meskipun dilanda krisis ekonomi, sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berhasil bertahan dan berkembang pesat. Mengingat pengalaman Indonesia selama krisis, wajar jika pertumbuhan UMKM menjadi fokus utama pembangunan ekonomi sektor swasta. UMKM secara umum berkontribusi terhadap perekonomian dengan cara-cara berikut:

1. Sebagai kontributor signifikan bagi kegiatan ekonomi
2. Sebagai penyedia lapangan kerja
3. Sebagai aktor kunci dalam pembangunan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat
4. Sebagai inovator dan produsen pasar baru; dan
5. Sebagai kontributor neraca pembayaran. Departemen koperasi (Roudhotun et al., 2024).

Digitalisasi menghadirkan sejumlah peluang bagi UMKM untuk mengatasi hambatan dan menjadi lebih kompetitif. UMKM dapat berekspansi ke pasar internasional, menyederhanakan operasional, dan meningkatkan pengalaman pelanggan dengan memanfaatkan platform digital dan teknologi e-commerce. Meskipun terdapat hambatan, langkah-langkah proaktif seperti peningkatan literasi digital, penyediaan bantuan infrastruktur, dan dorongan kolaborasi antar pemangku kepentingan dapat membantu menciptakan suasana yang kondusif bagi ekspansi UMKM di era digital (Modhe et al., 2024).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat strategis dalam perekonomian nasional Indonesia. UMKM didefinisikan dan diklasifikasikan berdasarkan jumlah tenaga kerja serta tingkat omzet usaha sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 dan klasifikasi Badan Pusat Statistik. Secara umum, UMKM memiliki karakteristik utama berupa keterbatasan modal, skala usaha yang relatif kecil, jumlah tenaga kerja terbatas, orientasi pasar lokal, serta tingkat fleksibilitas dan adaptabilitas yang tinggi terhadap perubahan kondisi ekonomi. Dari sisi kontribusi, UMKM terbukti menjadi tulang punggung perekonomian nasional melalui sumbangan yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja dalam jumlah besar, pemerataan pendapatan, serta ketahanan ekonomi, terutama pada masa krisis. Selain itu, perkembangan digitalisasi membuka peluang besar bagi UMKM untuk meningkatkan daya saing dan memperluas jangkauan pasar. Oleh karena itu, dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan pemangku kepentingan sangat diperlukan agar UMKM dapat berkembang secara optimal dan berkelanjutan dalam mendorong pembangunan ekonomi nasional.

REFERENSI

- Anggraeni, F. D., Hardjanto, I., & Hayat, A. (2013). Pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) melalui fasilitasi pihak eksternal dan potensi internal (Studi kasus pada kelompok usaha "Emping Jagung" di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing Kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(6), 1286–1295.
- Farisi, S. Al, Fasa, M. I., & Suharto. (2022). PERAN UMKM (USAHA MIKRO KECIL MENENGAH)DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73–84.
- Modhe, M. R., Rustiana, A. A., Sukma, A. M., Maria Jaghung, D., & Saridawati. (2024). KONTRIBUSI UMKM TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA DI ERA DIGITAL. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 536–543.
- Novitasari, A. T. (2022). KONTRIBUSI UMKM TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI ERA DIGITALISASI MELALUI PERAN PEMERINTAH. *Journal of Applied Business and Economic (JABE)*, 9(2), 184–204.
- Pudjowati, J., Pudjiastuti, N., Inayah, N. L., Bisnis, P., & Fair, J. (2023). PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) KREATIF ASESORIS “CANTIK” UNTUK MENINGKATKAN PERTUMBUHAN USAHA SEMASA PANDEMI PADA. 4(2), 2519–2524.

- Roudhotun, U., Janah, N., Roi, F., Tampubolon, S., Pemerintahan, I., Hukum, F., Sosial, I., & Terbuka, U. (2024). Peran Usaha Mikro , Kecil , dan Menengah dalam Pertumbuhan Ekonomi : Analisis Kontribusi Sektor UMKM terhadap Pendapatan Nasional di Indonesia. 1(2), 739–746.
- Saragih, A. B., Narwastu, R., & Simanjuntak, H. (2025). Peran UMKM dalam Pertumbuhan Ekonomi Indonesia : Perspektif Teori Schumpeterian. *Moneter : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 3(2), 01–08.
- Saragih, R. (2019). MENELUSURI PENYEBAB LAMBANNYA PERKEMBANGAN UMKM DI DESA BARU DAN DUSUN TUNTUNGAN KECAMATAN PANCUR BATU, KABUPATEN DELI SERDANG. *Jurnal Kewirausahaan*, 5(1), 1–14.
- Sinaga, M. H., Martina, S., & Purba, D. (2024). PENGARUH MODAL KERJA, JAM KERJA DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PENDAPATAN UMKM DI KABUPATEN SIMALUNGUN. *Jurnal Ilmiah AccUsi*, 6(1), 151–160.
- Sulaeman. (2023). PERBANDINGAN TINGKAT PENDAPATAN UMKM DI MASA PANDEMI DAN PASCA COVID-19 (Studi Kasus Di Objek Wisata Loang Baloq Kota Mataram). *JEMBA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(4), 431–444.
- Vinatra, S. (2023). Peran Usaha Mikro , Kecil , dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(3).
- Yolanda, C., & Hasanah, U. (2024). PERAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI INDONESIA. *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS*, 2(3), 170–186.
- Yosepha, S. Y., & I. (2021). DETERMINAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL, KREATIVITAS DAN PELATIHAN TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA MIKROKECIL DAN MENENGAH (UMKM) COFFEE SHOP DI KOTA BEKASI. *Jurnal Manajemen*, 11(2), 165–181.